

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku manusia yang terjadi secara terus menerus seumur hidup dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan tidak hanya terjadi selama masa sekolah saja, seseorang dapat belajar dimana saja dan kapan saja, karena setelah pendidikan di sekolah seseorang harus tetap belajar. Hal ini berarti pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sebagai upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Tri Yurestina, 2019). Salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pembelajaran di sekolah.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Dalam hal ini yang menjadi peran utamanya adalah pendidik dan peserta didik. Penggunaan berbagai model dan metode telah dicoba dan diuji dengan peserta didik untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar yang baik dengan peserta didik. Penggunaan berbagai model yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi suatu pembelajaran. Jika pemilihan model pembelajaran yang menarik serta terpusat pada siswa maka dapat meningkatkan motivasi, perhatian serta kualitas pembelajaran. Dengan demikian peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik dalam hal ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan memilih model dengan memperhatikan minat dan antusias siswa yang tepat dengan berbagai arahan dan bimbingan yang diberikan untuk peserta didik, sehingga proses belajar mengajar hasilnya akan lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dalam tercapainya kualitas pembelajaran yang baik.

Pembelajaran yang berkualitas menentukan mutu siswa. Pembelajaran berkualitas terjadi dalam proses interaksi antara guru dan siswa yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Siswa harus menjadi pemeran aktif dalam interaksi kegiatan belajar. Peran aktif siswa sangat mempengaruhi potensi hasil belajar yang baik. Peran aktif siswa dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan

sikap belajar yang positif melalui keberanian siswa mengemukakan pendapat, mengajak diskusi teman belajarnya, serta kesadaran dalam bertanya mengenai materi yang belum jelas.

Belajar tidaklah cukup hanya dengan siswa duduk mendengarkan penjelasan guru. Belajar memerlukan fikiran dan tindakan keaktifan siswa untuk mencapai keberhasilan pada proses belajar mengajar. Menurut Fajri, Em Zul dan Ratu (2007:8) Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan “Belajar”. Aktif merupakan giat atau berusaha. Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa juga ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya mengenai sesuatu yang belum mereka pahami atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bisa juga saat berdiskusi dengan kelompok. Peran aktif siswa selama pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran.

Metode pembelajaran *talking stick* dirasa sesuai diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menurut Shoimin (2014:198) Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain melatih untuk berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Kegiatan ini dilakukan terus menerus sampai semua siswa mendapat giliran memegang tongkat untuk menerima dan menjawab pertanyaan dari guru. Model pembelajaran *talking stick* dapat membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Roda putar merupakan media berbentuk papan spiner yang dilengkapi dengan kartu soal, penggunaan media roda putar dapat melibatkan aktif siswa, kartu soal merupakan kartu yang berisikan soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Dengan adanya kartu soal, siswa dilatih untuk mengerjakan latihan-latihan soal sambil berdiskusi dengan kelompoknya dengan cara ini, siswa akan lebih aktif untuk berpartisipasi dalam diskusi dan mengembangkan ide siswa

(Qunrniawati&Saputro,2013). Kartu soal juga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi keaktifan siswa di kelas. Kartu soal juga memberikan kesempatan untuk membangun komunikasi antara siswa dan guru. Guru dapat menggunakan kartu soal untuk membantu siswa memecahkan masalah dan berdiskusi tentang masalah yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara prasiklus yang sudah dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023 dikelas IV SDN 1 Bedingin Blora, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif serta membuat siswa merasa jenuh dan kurang aktif selama proses pembelajaran, hal ini terlihat dari selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan metode ceramah dan tanya jawab, kesiapan siswa saat menerima materi sangat kurang, terlihat dari beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan melainkan asik mengobrol dengan teman sebangku, siswa hanya duduk, pasif, pada sesi tanya jawab, siswa menjawab pertanyaan dengan ragu- ragu, dan takut mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang aktif, mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dan berani berpendapat, hal ini dikarenakan cara mengajar guru dengan metode ceramah sehingga kurang menarik antusias siswa yang akan menimbulkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada 27 Mei 2023 melalui pengamatan langsung dalam proses pembelajaran bahwa proses mengajar guru pada aspek keterampilan menggunakan variasi sangat rendah terutama dalam penggunaan metode serta media pembelajaran. Hal ini menyebabkan bentuk keaktifan siswa dalam mendengarkan, memperhatikan serta berpendapat sangat kurang. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SDN 1 Bedingin adalah dengan menerapkan model *Talking Stick* berbantu media roda putar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat. Dalam penggunaan model *Talking Stick* ini dapat melatih konsentrasi dan kesiapan siswa dalam menerima materi, serta melatih percaya diri dalam menjawab pertanyaan tanpa ragu. Penggunaan model *talking stick* berbantu media putar ini juga berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa karena dalam penggunaan model

talking stick sebelumnya siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami materi kemudian siswa diharapkan mampu untuk menghafal dan memahami materi karna dalam hal ini siswa berperan aktif untuk menjawab pertanyaan dengan tepat, pertanyaan disajikan pada kartu soal yang terdapat pada media roda putar. Seperti pendapat Suprijono(2019:109), mengungkapkan bahwa dengan model pembelajaran *Talking Stick* menggiatkan murid agar percaya diri dalam mengemukakan gagasan atau pendapat. Dimana keberanian siswa mengemukakan pendapat dikarenakan materi yang sudah dikuasai akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Model pembelajaran *talking stick* sangat berpengaruh positif untuk diterapkan dalam meningkatkan dan melatih keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung supaya siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan secara maksimal sehingga mendapat hasil akhir yang optimal.

Hal ini didukung dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Setiawan, H., Anjarini, T., & Suyoto, S. yang berjudul penerapan model pembelajaran *talking stick* pada tema indahny kebersamaan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD. Berdasarkan penelitian, keaktifan belajar siswa kelas IV meningkat, pada pra siklus menunjukkan presentase 55,8% dengan kategori kurang aktif. Pada siklus I menunjukkan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 72,8% dengan kategori cukup aktif dengan predikat C meningkat pada siklus II menjadi 83,3% dengan kategori aktif dengan predikat B. Keterlaksanaan pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Korowelang pada tema indahny kebersamaan menggunakan model *talking stick* mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 78,9% dengan kategori tinggi dengan predikat B meningkat pada siklus II menjadi 82,1% dengan kategori tinggi dengan predikat B.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindak kelas sebagai upaya untuk perbaikan peningkatan keaktifan belajar siswa dengan judul “Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantu media roda putar untuk meningkatkan kekatifan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila SDN 1 Bedingin”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda putar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 1 Bedingin tahun ajaran 2023/2024?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda putar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV SDN 1 Todanan tahun ajaran 2023/2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda putar pada materi BAB 2 kelas IV SDN 1 Bedingin.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media roda putar pada materi BAB 2 kelas IV SDN 1 Bedingin.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tindak kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat teoritis penelitian ini antara lain :

Diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media roda putar yang cocok diterapkan dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Pancasila.
- b. Dengan suasana yang menyenangkan melalui model pembelajaran *talking stick*

dan penggunaan media roda putar dapat mendorong siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran.

2) Bagi Guru

- a. Dapat mengembangkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Talking Stick sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- b. Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam memilih model disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang cocok ketika guru merasa kurang dalam mengajar.

3) Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan hasil belajar yang baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN 1 Bedingin” yaitu :

1. Penelitian akan dilaksanakan di SDN 1 Bedingin.
2. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 1 Bedingin tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 Siswa.
3. Objek penelitian ini yaitu materi Pendidikan Pancasila Konstitusi dan Norma di Masyarakat..
4. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru dan keaktifan belajar siswa.
5. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *Talking Stick* berbantuan mediaroda putar.

1.6 Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional yang meliputi variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Model Talking Stick

Model pembelajaran talking stick merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dalam

penerapannya yaitu tongkat diberikan kepada salah satu siswa, kemudian tongkat diberikan kepada siswa lain secara bergantian biasanya diiringi dengan menyanyikan sebuah lagu yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, begitu seterusnya sampai sebagian siswa mendapat giliran memegang tongkat dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran *talking stick* dapat melatih siswa berbicara, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif.

1.6.2 Roda Putar

Roda putar merupakan media belajar dengan bentuk lingkaran yang dapat diputar, pada lingkaran terbagi menjadi beberapa bagian yang berisi informasi soal ataupun materi, media roda putar dilengkapi dengan kartu soal pada amplop kartu disamping spin roda putar tiap kartu berisikan rangkuman singkat materi, tantangan, dan soal yang harus dijawab siswa.

Kartu soal merupakan media visual yang terbuat dari kertas bufallo berukuran 10 x 10 cm yang dapat digunakan untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran, pada kartu ini berisi soal-soal yang harus dijawab. kartu dalam media putar berupa kartu soal, kartu materi dan kartu tantangan. Kartu soal berisikan soal tentang pembahasan materi, kartu materi berisikan rangkuman materi, dan kartu tantangan berisi tantangan menyanyikan lagu daerah dan nasional.

1.6.3 Keaktifan Belajar

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu usaha aktif siswa yang melibatkan fikiran maupun tindakan dalam kegiatan belajar untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa. Keaktifan belajar siswa sangat diperlukan dalam keberhasilan pembelajaran yang berkualitas.

1.6.4 Keterampilan Guru

Keterampilan dasar bagi guru sangat diperlukan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pembimbing harus mampu mengelola kelas dengan baik dan ikut serta aktif selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

1.6.5 Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila

Materi pada penelitian ini adalah konstitusi dan norma di masyarakat dengan 4 muatan materi yaitu, norma-roma yang berlaku di masyarakat, hak dan kewajiban anak, tata cara menyampaikan pendapat dan mengenal musyawarah. Materi konstitusi dan norma di masyarakat terdapat pada bab 2 mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas empat sekolah dasar. Dengan KD 4.4 Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan aturan-aturan di rumah, di sekolah, di lingkungan sekitar, serta mematuhi dan 4.5 Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar, mematuhi dan melaksanakan hak dan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan bersama, menerima dan menghargai perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan bersama, serta menunjukkan dukungan atas keputusan bersama dan melaksanakan hasil keputusan bersama dengan penuh tanggung jawab.